PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK FEMALE APARTMENT ADHIGRYA PANGESTU

Application of Occupational Health and Safety (OH&S) Management System In Female Apartment Adhigrya Pangestu Project

Endang Kamdhari¹ dan Devi Estralita²

¹Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. Dr GA. Siwabessy Kampus UI, Depok 16424

Email: 1endang.kamdari@gmail.com

ABSTRACT

Construction world development day by day. Thereby, construction industry should increasingly performance from all affairs. A proyek said successfully when has achieved subsidy, quality, time that suit with article. However, apart from three factors safety factor is one pf thr factors that not lose important. So all project operation needed Occupational Health and Safety (OH&S) Management System towards.

This article purpose to know achievement Occupational Health and Safety (OH&S) Management System In proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu, Depok Kota, West Java, February Maret year 2017. Carried out scrutiny with method analysis, in order to know OH&S performance in project Female based on indicator PP assessment. 50 Year 2012.

Monitoring result shown (1) OH&S policy in less of good, category 0%, (2) Planning achieve very good, 87.5%. (3) reconnaissance OH&S implementation and operation achieves result is good, review is very good, with the result 100%. Recapitulation result attains 64.24%, based on indicator PP assessment. 50 Year 2012 OH&S Management system application said by Good.

Keywords: *OH&S Management System, PP. 50 Year 2012, Performance Measurement and Monitoring*

ABSTRAK

Perkembangan dunia konstruksi semakin hari semakin pesat. Dengan demikian, perusahaan konstruksi harus semakin meningkatkan pencapaian keberhasilan kerja dari segala hal. Suatu proyek dikatakan berhasil apabila telah mencapai biaya, mutu, waktu yang sesuai dengan rencana. Namun, selain tiga faktor tersebut faktor keselamatan adalah salah satu faktor yang tidak kalah penting. Maka, semua proyek dibutuhkan pengendalian terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMK3).

Tujuan makalah ini untuk mengetahui keberhasilan penerapan SMK3 proyek Female Apartement Adhigrya Pangestu, Kota Depok, Jawa Barat, bulan Februari-Maret tahun 2017. Dilakukan penelitian dengan metode analisis, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan SMK3 proyek Female berdasarkan indikator penilaian PP. 50 Tahun 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penetapan kebijakan K3 masuk dalam kategori Kurang Baik yaitu 0%, (2) Perencanaan mencapai hasil Sangat Baik yaitu 87,5%. (3) Peninjauan pelaksanaan K3 mencapai hasil Cukup Baik yaitu 83,7%. (4) pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mencapai hasil Cukup Baik yaitu 62,5%, (5) peninjauan dan peningkatan kinerja K3 Sangat Baik dengan hasil 100%. Hasil rekapitulasi mencapai total 64,24%, berdasarkan indikator penilaian PP. 50 Tahun 2012 penerapan SMK3 dikatakan Cukup Baik.

Kata Kunci : *SMK3, PP. 50 Tahun 2012, Pengukuran dan Pementauan Kinerja*

PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja, hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Tingkat kepedulian dunia

usaha terhadap K3 masih rendah. Padahal karyawan adalah aset penting perusahaan. Demikian pula pada program pelaksanaan proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu ini perlu diperhitungkan dan dilaksanakan tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kondisi lingkungan dan tuntutan spesifikasi teknis suatu proyek

yang di dalamnya terdapat interaksi antara alat-alat kerja dan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk terjadinya kecelakaan di dalam pelaksanaan suatu proyek. Seringkali terjadi peristiwa tragis yang terjadi bukan karena kesalahan fatal dalam mengasumsikan dan memperhitungkan batas-batas tindakan atau kegiatan yang diijinkan untuk dilakukan, atau tindakan ceroboh dan tidak mengerti bahwa untuk melaksanakan kegiatan tersebut harus memenuhi kriteria dan pemeriksaan tertentu.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menurut PP. No 50 Tahun 2012 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penerapan SMK3 di perusahaan meliputi: penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3.

Pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu yang terletak di Jalan Margonda Raya No.525, ini memiliki masalah yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu adalah salah satu proyek gedung bertingkat tinggi di Jl. Margonda Raya No. 525. Proyek tersebut direncanakan memiliki 24 lantai. Dengan demikian kegiatan pada proyek ini tidak boleh terlepas dari penerapan SMK3 yang baik demi meminimalisasi.

Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apakah penerapan SMK3 Konstruksi pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu sudah terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi dengan benar sesuai Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja?

Apa saja yang menyebabkan kecelakaan kerja pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu?

Batasan masalah dalam penyusunan Artikel ini, yaitu :

Data yang diambil berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Batasan masalah yang akan dibahas dan diteliti hanya pada pekerjaan waller beam yang sedang berjalan pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan terkait dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek, sekaligus dapat digunakan pula sebagai bahan evaluasi.

Sebagai tambahan wawasan kepada penulis mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2.1. Manajemen Proyek Konstruksi

Manajemen proyek merupakan tata cara mengorganisasikan dan mengelola sumber penghasilan yang penting untuk menyelesaikan proyek dari awal sampai akhir proyek. Manajemen proyek dapat diterapkan pada jenis proyek apapun, dan dipakai secara luas untuk menyelesaikan yang besar dan kompleks. Fokus utama manajemen proyek adalah pencapaian tujuan akhir proyek dengan batasan yang ada, waktu, dan dana yang tersedia. (Dimyanti, 2014)

Karakteristik proyek konstruksi dapat dipandang dalam tiga dimensi (three dimensional objectives), yaitu unik, melibatkan sejumlah sumber daya dan membutuhkan organisasi. Kemudian, proses penyelesaiannya harus berpegang pada tiga kendala (triple constrain): sesuai spesifikasi yang ditetapkan sesuai time schedule, dan sesuai biaya yang

direncanakan. Oleh karena itu, triple constrain tersebut sangatlah penting berpengaruh pada proyek konstruksi. Di samping itu, yang sangat penting dalam manajemen konstruksi adalah Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2.2. Definisi K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OH&S) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani dari tenaga kerja itu sendiri pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. (Mubarak, 2012)

Menurut PP No. 50 Tahun 2012, Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Keadaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan, pekerja tidak tetap, personil kontraktor, pengunjung dan lainnya di tempat kerja (OHSAS 18001).

2.3. Penyebab Kecelakaan

Sumber penyebab kecelakaan dibagi dalam dua kelompok, yaitu :

Faktor perorangan, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya motivasi yang baik dan membangun, serta masalah fisik dan mental. (Permen PU No. 05 Tahun 2014)

Faktor pekerjaan, antara lain disebabkan oleh standar kerja yang kurang baik, standar perencanaan yang kurang tepat, standar perawatan yang kurang tepat, standar pembelian yang kurang tepat, arus dan retak akibat pemakaian setelah di pakai, pemakaian abnormal. (Permen PU No. 05 Tahun 2014)

2.4. Hazard Identification, Risk Assesment and Determining Control (HIRADC)

HIRADC adalah sebuah akronim. Terdapat tiga bagian utama dalam HIRADC, yaitu upaya melakukan identifikasi terhadap bahaya dan karakternya, dilanjutkan dengan melakukan penilaian resiko terhadap bahaya yang ada, setelah itu merekomendasikan upaya tersebut. Hazard (bahaya) didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan kerugian berupa cedera atau sakit”. Risk (resiko) merupakan hasil dari kemungkinan sebuah bahaya menjadi kecelakaan dengan dikombinasikan dengan tingkat keparahan cedera/sakit pada sebuah kecelakaan yang terjadi. Control (pengendalian) adalah upaya pengendalian untuk menekan resiko serendah mungkin. Pengendalian dilakukan secara sistematis mengikuti hirarki pengendalian, yakni eliminasi, substitusi, rekayasa engineering, administrasi, dan APD.

HIRADC sendiri harus dibuat dan dipersiapkan sebelum pekerjaan dimulai. HIRADC bisa dibuat berdasarkan imajinasi terhadap sebuah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Maka semakin berpengalaman seseorang dalam sebuah pekerjaan, bisa dipastikan semakin akurat imajinasinya dalam mengidentifikasi bahaya. HIRADC harus ditinjau secara berkala untuk memastikan tetap sesuai dengan kondisi pekerjaan terkini.

2.5. Undang-undang dan persyaratan lainnya

Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah :

1. Undang – Undang No. 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per. 05/Men/1996.
3. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 Tentang SMK3.
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2014 Tentang

SMK3 Konstruksi bidang Pekerjaan Umum.

5. UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
6. Standar Internasional : OHSAS 18001, ISO 14001:1996 and ISO 9001:1994

2.6. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Menurut peraturan pemerintah : PP No. 50 tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

2.7. Prinsip Dasar SMK3

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, prinsip dasar SMK3 adalah sebagai berikut :

1. Penetapan kebijakan K3,
Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012, penyusunan kebijakan K3 dilakukan melalui tinjauan awal kondisi K3 dan proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh.
2. Perencanaan K3,
Perusahaan harus merencanakan untuk memenuhi kebijakan, sasaran, dan tujuan K3 yang telah ditetapkan, yang harus dipertimbangkan dalam menyusun rencana K3
3. Pelaksanaan Rencana K3
Agar penerapan berjalan secara efektif, maka perusahaan harus mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran K3.

2.8. Kebijakan K3

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa penyusunan kebijakan K3 harus melalui tinjauan awal kondisi K3

dilapangan dan proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh.

2.9. Audit SMK3

Audit SMK3 menurut Peraturan Pemerintah No: PER. 05/MEN/1996, Bab IV Pasal 5 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independen untuk menemukan suatu kegiatan dan hasil-hasil yang berkaitan sesuai dengan peraturan yang direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dan cocok untuk mencapai kebijakan serta tujuan perusahaan

2.10. Plan, Do, Check, and Action (PDCA)

Plan, Do, Check and Action (PDCA) merupakan suatu proses perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan yang biasanya digunakan untuk mengendalikan kualitas yang bukan hanya sebagai alat pemecah masalah. (Sokovic, 2010) PDCA dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Plan (Rencana)
Perencanaan yang melibatkan penentuan batasan, menentukan kebutuhan data, bagaimana cara pengelolaan data serta memikirkan analisis ke depan dan pencarian alternatif.
2. Do (Tindakan)
Pelaksanaan rencana dan memeriksa pelaksanaan.
3. Check (Periksa)
Memantau dan menilai hasil perubahan atau pelaksanaan rencana.
4. Action (Reaksi)
Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan dan pemilihan alternatif terbaik untuk diimplementasikan

2.11. Skala Penilaian

Skala penilaian yang akan penulis gunakan pada tugas akhir ini adalah skala penilaian bebas, dan penulis membatasi nilai dari interval 1-4 dengan perincian, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Skala Penilaian

Tingkat Penerapan Kebijakan			
Skor	Uraian	Presentase	Keterangan
3	Tingkat penerapan kebijakan memuaskan	85%-100%	Sangat Baik
2	Tingkat penerapan kebijakan baik	60%-84%	Cukup Baik
1	Tingkat penerapan kebijakan kurang	0%-59%	Kurang Baik

Sumber: PP 50 Tahun 2012

Nilai 3 akan diberikan jika semua standar yang ada diterapkan dengan sangat baik tanpa terkecuali. Nilai 2 akan diberikan jika sudah menerapkan standar, namun masih ada kekurangan dalam penerapannya. Nilai 1 akan diberikan, jika hanya sedikit saja bagian dari standar yang diterapkan. Setelah dilakukan penilaian, akan dilakukan perhitungan presentase untuk mengetahui seberapa besar tahapan yang telah dilakukan dengan tanpa terkecuali.

2.12. Teknik Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data Primer adalah data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selama pengamatan. Objek dari pengumpulan data primer ini bisa di dapatkan dari staff, pekerja, dan masyarakat sekitar proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu. Berikut adalah cara pengumpulan data :

1. Metode Studi Literatur

Adalah suatu metode dalam mengambil keputusan dan pengumpulan data berdasarkan jurnal, buku-buku atau bahan-bahan dan media internet dari berbagai sumber yang terpercaya, serta data teknis di lapangan dalam memberikan gambaran secara umum maupun khusus mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Metode Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung guna mencari informasi kepada pihak Kontraktor dan staff divisi K3 maupun para pekerja yang

terlibat pada pembangunan proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu, pembimbing Jurusan Teknik Sipil yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang SMK3, dan narasumber yang memberikan data-data.

3. Metode Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap penerapan aspek SMK3 pada pelaksanaan proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari perusahaan berupa dokumen-dokumen ataupun data hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan 5 Aspek SMK3

3.1. Penetapan Kebijakan K3

Penetapan kebijakan K3 sendiri menurut PP No. 50 Tahun 2012 harus disahkan oleh pimpinan perusahaan, ditandatangani oleh pimpinan perusahaan, secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran, disebar luaskan dan terdokumentasi dengan baik, serta ditinjau ulang secara berkala.

Dibawah ini merupakan hasil tinjauan penetapan kebijakan pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu :

Tabel 3.1 Peninjauan Penetapan Kebijakan K3

KEBIJAKAN K3					
NO	URAIAN	PENERAPAN		BUKTI DOKUMEN	SKOR
		YA	TIDAK		
1.1	Kebijakan disahkan oleh pimpinan perusahaan		✓	Tidak ada	
1.2	Kebijakan tertulis, tertanggal, dan ditandatangani		✓	Tidak ada	
1.3	Kebijakan jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3		✓	Tidak ada	
1.4	Kebijakan dijelaskan dan disebar luaskan		✓	Tidak ada	
1.5	Kebijakan terdokumentasi dan terpelihara dengan baik		✓	Tidak ada	
1.6	Kebijakan ditinjau ulang secara berkala		✓	Tidak ada	
HASIL PRESENTASE		0%			1

Sumber : Hasil Olahan Pribadi

Hasil peninjauan penetapan kebijakan K3 di PT. Adhichon Perkasa pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu pada bulan Februari-Maret 2017 tidak di dapatkan adanya kebijakan K3 selama penulis melakukan observasi. Maka, PT.

Adhicon Perkasa masuk dalam kategori Kurang Baik yaitu 0% dan perusahaan belum memenuhi peraturan.

Tetapi indikator dilapangan sesuai data yang diperoleh, pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu memiliki struktur organisasi penyelenggaraan K3 maupun proyek, dan pemakaian APD untuk pekerja sangat disiplin. PT. Adhichon Perkasa harus membuat kebijakan K3 untuk penyelenggaraan K3 karena kebijakan K3 segala arah dan target (tujuan) dari suatu organisasi yang

berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3.2 Perencanaan K3

Menurut PP. No 50 Tahun 2012 dijelaskan bahwa penerapan perencanaan K3 mencakup upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, perencanaan waktu pelaksanaan, sistem pertanggungjawaban (mempunyai prosedur pertanggungjawaban, dan pendokumentasian).

Dibawah ini merupakan hasil peninjauan penerapan perencanaan K3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu:

Tabel 3.2 Peninjauan Perencanaan K3

PERENCANAAN K3					
NO	URAIAN	PENERAPAN		BUKTI DOKUMEN	SKOR
		YA	TIDAK		
2.1	Adanya penanggung jawab dibidang K3	✓		Gambar 4.5	
2.2	Membuat struktur organisasi	1. Struktur organisasi proyek	✓	Gambar 4.4	
		2. Struktur organisasi K3	✓	Gambar 4.5	
2.3	Membuat prosedur kecelakaan	1. Prosedur tanggap darurat		Tidak ada	
		2. Prosedur penanganan kecelakaan kerja	✓	Gambar 4.7	
		3. Prosedur penanganan kebakaran	✓	Gambar 4.8	
2.4	Adanya <i>safety plan</i>	✓		Gambar 4.6	
2.5	Adanya jaminan kecelakaan	1. Pendataan proyek Female Apartment	✓	Wawancara	
		2. Adanya kontrak kerjasama dengan RS	✓	Wawancara	
2.6	Membuat rencana perlengkapan kerja	1. Rencana kebutuhan rambu-rambu	✓	Tidak ada	
		2. Rencana kebutuhan APD	✓	Lampiran	
2.7	Legalisasi proyek	✓		Wawancara	
2.8	Persyaratan lainnya (SPK, AMDAL, dll)	✓		Wawancara	
HASIL PRESENTASE		87,5%			3

Sumber : Hasil Olahan Pribadi

Hasil peninjauan perencanaan K3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu mencapai hasil Sangat Baik yaitu dengan nilai 87,5%. Dalam perencanaan K3 tersebut terbukti diterapkan dari hasil dokumentasi pada Bab IV serta hasil wawancara dan observasi ke lapangan. Adapun aspek yang belum ada dan diterapkan pada proyek tersebut yaitu tidak adanya pemahaman tentang tanggap darurat.

3.3 Pelaksanaan K3

Pelaksanaan K3 sendiri menurut PP. No 50 Tahun 2012 mencakup; menyediakan sumber daya yang terqualifikasi yaitu dengan cara mengikut sertakan pekerja pada pelatihan-pelatihan umum K3 ataupun dengan cara melakukan pelatihan dan simulasi pada pekerja, yang kedua adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penyediaan sarana dan prasarana suatu proyek harus menyediakan anggaran guna memenuhi sarana dan prasarana K3 seperti

penyediaan alat, APD, APAR, dan sarana pendukung promosi K3.

Dibawah ini merupakan hasil peninjauan pelaksanaan K3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu :

Tabel 3.3 Peninjauan Pelaksanaan K3

PELAKSANAAN K3					
NO	URAIAN	PENERAPAN		BUKTI DOKUMEN	SKOR
		YA	TIDAK		
3.1	Kegiatan K3	1. Penanganan resiko bahaya	✓	Gambar 4.6	
		2. Menyediakan APD, APAR, dan Rambu-rambu	✓		
		3. <i>Toolbox Meeting</i>	✓		
		4. <i>Safety Meeting</i>	✓		
		5. Pengawasan pelaksanaan program K3	✓		
		6. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)	✓		
		7. Penyelidikan dan analisa kecelakaan	✓		
		8. Melaporkan Kegiatan K3 dan Kecelakaan	✓		
3.2	Penggunaan APD	1. Penggunaan APD untuk 10 tukang gali/cor	✓	Gambar 4.19	
		2. Penggunaan APD untuk 5 tukang besi	✓		
		3. Penggunaan APD untuk 10 tukang kayu	✓		
		4. Penggunaan APD untuk 4 tukang bobok	✓		
		5. Penggunaan APD untuk 36 tukang bor	✓		
3.3	Ketersediaan APD	1. Helm	✓	Lampiran	
		2. <i>Safety shoes</i>	✓		
		3. <i>Body harness</i>	✓		
		4. Sarung tangan			
		5. Masker			
3.4	Promosi Program K3	1. <i>Sign bord K3</i>	✓	Gambar 4.10	
		2. Slogan-slogan K3	✓	Gambar 4.15	
		3. Spanduk K3	✓	Gambar 4.13	
		4. Buku panduan K3		Tidak ada	
3.5	Pemadam Api	1. Pos satpam	✓	Gambar 4.26	
		2. Direksi Keet	✓		
		3. Gudang	✓		
		4. Bedeng	✓		
		5. Area merokok 1	✓		
		6. Area merokok 2	✓		
3.6	Memiliki kompetensi kerja yang dibuktikan dengan sertifikat		✓	Tidak ada	
3.7	Pelatihan tanggap darurat (APAR, P3K, gempa bumi, kebakaran, dll)		✓	Tidak ada	
3.8	Pendokumentasian berupa foto/rekaman	✓		Papan Informasi	
3.9	Pelaporan (harian, mingguan, dan bulanan)	✓		Wawancara	
3.10	Pengadaan APD	✓		Lampiran	
3.11	Pelatihan simulasi evakuasi		✓	Tidak ada	
3.12	Penerapan HIRAC	✓		Observasi	
3.13	Melakukan pengelompokan limbah sesuai jenis dan bahaya	✓		Gambar 4.20	
3.14	Pemasangan rambu, safety net, dan railing	✓		Gambr 4.23	
HASIL PRESENTASE		83,7%		2	

Sumber : Hasil Olahan Pribadi

Dari hasil peninjauan pelaksanaan K3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu sudah mencapai hasil Cukup Baik yaitu 83,7%. Dimana semua aspek dari perencanaan K3 sebelumnya sudah hampir semua diterapkan dilapangan.

3.4 Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sendiri adalah memeriksa, menguji, dan mengukur kinerja K3. Biasanya pada proyek untuk pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dilakukan dengan cara audit

Hasil rekapitulasi penerapan SMK3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu di dapatkan bahwa hasil penerapan pada proyek tersebut mencapai total 64,24%. Maka berdasarkan indikator penilaian PP. 50 Tahun 2012 penerapan SMK3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu dikatakan Cukup Baik. Dengan pencapaian pada penetapan kebijakan K3 mencapai 0%, perencanaan K3 mencapai 87,5%, pelaksanaan K3 83,7%, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mencapai 62,5% dan terakhir peninjauan dan peningkatan kinerja K3 mencapai 100%. Hasil presentase 5 aspek tersebut akan disimpulkan melalui diagram batang, sebagai berikut :

Gambar 3.1 Diagram Batang Hasil Peninjauan SMK3

Sumber : Hasil Olahan Pribadi

3.7 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan

Sesuai data yang diperoleh pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu dari bulan Februari – Maret 2017, penulis menyimpulkan bahwa faktor terjadinya kecelakaan kerja pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu tidak terjadi kecelakaan yang fatal seperti kecelakaan sedang maupun berat, biasanya yang banyak terjadi hanya pekerja yang mengalami sakit, seperti demam, flu, dan magh/lambung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SMK3 pada proyek Female Apartment Adhigrya Pangestu sudah

diterapkan dengan baik sudah terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi dengan benar sesuai PP. No. 5 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, walau belum sepenuhnya diterapkan. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya hasil pencapaian penerapan SMK3 selama bulan Februari – Maret 2017 yaitu sebesar 66,74%. Berdasarkan PP. No 50 Tahun 2012 nilai tersebut termasuk dalam tingkat penilaian penerapan Cukup Baik.

2. Hasil penerapan SMK3 sudah dikatakan cukup baik, namun dalam hal faktor terjadinya kecelakaan di proyek Female Apartment sangat jarang terjadi dan bisa dinilai Sangat Baik. Hal tersebut karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, yang sebagaimana dijelaskan faktor internal yaitu adanya kesadaran akan pentingnya penggunaan APD dari diri masing-masing pekerja agar terhindar dari hal-hal yang menyebabkan kecelakaan. Sedangkan, faktor eksternal itu sendiri yaitu adanya sanksi jika tidak menggunakan APD dan biasanya setiap pekerja yang tidak menggunakan APD akan mendapat teguran dari pihak kepala bagian K3.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan :

1. Pihak kontraktor perlu meningkatkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di dalam proyek tersebut.
2. Membuat kebijakan K3 dalam perusahaan tersebut agar proyek bisa berjalan sesuai arah dan target tujuan sebagaimana dijelaskan pentingnya kebijakan K3 itu sendiri.
3. Memperbaiki sistem dalam administrasi dokumen atau data, dan membuat serta memegang data-data/dokumen yang sekiranya harus ada dan diperlukan selama berjalannya proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimyanti, H. 2014. *“Manajemen Proyek”*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Dipohusodo, I. 1996. *“Manajemen Proyek & Konstruksi”*. Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Ervianto, W. I. 2005. *“Manajemen Proyek Konstruksi”*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Kerja, M. T. 1999. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996*.
- [5] Kurniawidjaja. 2010. *Manajemen Proyek Konstruksi*.
- [6] *Permen PU No. 5. (thn.)*. 2014.
- [7] *Peraturan Pemerintah No. 5. (thn)*. 2012
- [8] Santoso, G. 2004. *“Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja”*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [9] OHSAS 18001:2007. (n.d.). *“Occupational Health and Safety Management System”* 4.2 OHS Policy.
- [10] OHSAS 18001:1999. *“Occupational Health and Safety Management System–Specification”*
- [11] CD Rom *Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) RI* Ver.0.1 Editor : Martina Indah Lestari.Yusuf Effendi. Diterbitkan Oleh: PortalK3.Com.
<http://www.portalk3.com>. e-mail:info@portalk3.com